

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kebijakan pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan yang disesuaikan dengan tuntutan zaman serta kebutuhan peserta didik. Salah satu bentuk pembaruan tersebut adalah diterapkannya Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada siswa, serta memberikan keleluasaan bagi guru untuk merancang proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik. Kurikulum ini diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, kontekstual, serta mengoptimalkan potensi setiap individu.¹

Sebelum diberlakukannya Kurikulum Merdeka, Kurikulum 2013 telah digunakan sebagai acuan utama dalam penyelenggaraan pendidikan selama kurang lebih satu dekade. Kurikulum tersebut menekankan pendekatan ilmiah melalui tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Namun dalam implementasinya, masih dijumpai berbagai kendala, terutama dalam mengakomodasi keragaman karakteristik serta kebutuhan belajar peserta didik. Kondisi ini semakin diperparah oleh pandemi Covid-19 yang menyebabkan terjadinya penurunan kualitas pembelajaran (*learning loss*) akibat terbatasnya interaksi antara guru dan siswa.²

¹ Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan Kebudayaan, “Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Kurikulum Merdeka” (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022).

² Anwar, *Pengantar Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). Hal 17

Sebagai respon terhadap kondisi tersebut, pemerintah menghadirkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya pemulihan pembelajaran. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang lebih adaptif, salah satunya melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini didasarkan pada pemahaman bahwa setiap peserta didik memiliki perbedaan dalam hal kesiapan belajar, minat, maupun gaya belajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang bervariasi dari segi konten, proses, maupun hasil belajar agar kebutuhan setiap siswa dapat terpenuhi secara optimal.³

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi sangat relevan dalam konteks pendidikan saat ini karena mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih personal. Dalam pendekatan ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mengidentifikasi kebutuhan siswa serta menyesuaikan strategi pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak lagi bersifat seragam, melainkan berorientasi pada pengembangan potensi masing-masing individu.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pentingnya perencanaan dan kesinambungan pendidikan juga tercermin dalam nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, salah satunya pada QS. Al-Baqarah ayat 133 yang menggambarkan pentingnya penanaman nilai dan keyakinan secara berkelanjutan kepada generasi berikutnya. Allah Swt. Berfirman:

³ Y Anggraena and others, "Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran" (Jakarta: Kemendikbudristek, 2021). Hal 34

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنْ بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَاللَّهُ
 أَبَانِكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ١٣٣

Ayat ini menunjukkan bahwa Nabi Ya‘qub a.s. telah merencanakan dan memastikan pendidikan akidah kepada anak-anaknya secara berkelanjutan hingga akhir hayatnya. Hal tersebut mencerminkan pentingnya perencanaan pendidikan yang matang, tidak hanya berorientasi pada jangka pendek, tetapi juga keberlanjutan nilai dan keyakinan yang diwariskan kepada generasi berikutnya.

Menurut tafsir Tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menegaskan bahwa seorang pendidik memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai keimanan secara konsisten dan terarah. Pendidikan tidak hanya sebatas penyampaian materi, tetapi juga pembinaan karakter dan keyakinan yang dilakukan secara terus-menerus. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang baik harus dirancang secara sistematis, terencana, dan berkesinambungan.⁴

Keterkaitan ayat tersebut dengan pendidikan modern dapat dilihat pada pentingnya perencanaan pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Sebagaimana Nabi Ya‘qub a.s. memberikan perhatian terhadap pendidikan dan keyakinan anak-anaknya secara berkelanjutan, guru dalam proses pembelajaran juga perlu merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, salah satunya melalui pembelajaran

⁴ Ismail ibn Umar Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur‘an al-‘Azim*, jilid 1 (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1998), 365–366.

berdiferensiasi yang memperhatikan kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar siswa.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam Kurikulum Merdeka adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran ini merupakan integrasi antara ilmu alam dan ilmu sosial yang bertujuan memberikan pemahaman secara menyeluruh kepada peserta didik tentang fenomena alam dan kehidupan sosial. Melalui pembelajaran IPAS, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta keterampilan dalam memecahkan masalah.⁵

Namun demikian, dalam praktiknya pembelajaran IPAS sering dianggap kurang menarik oleh sebagian siswa karena cenderung berfokus pada hafalan serta kurangnya variasi metode pembelajaran. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam proses pembelajaran, salah satunya melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi agar kegiatan belajar menjadi lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 03 Maret 2026 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Kota Banjarmasin, diketahui bahwa implementasi Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya berjalan secara optimal di seluruh kelas. Penerapan kurikulum tersebut baru dilaksanakan pada beberapa kelas, salah satunya kelas IV. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor,

⁵ Handa, "Leading Differentiated Learning for the Gifted," *Roepers Review* 41, no. 2 (2019): 102–18,

⁶ Rahmawati, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 10, no. 1 (2023): 45–56.

seperti kesiapan sumber daya, kondisi lingkungan sekolah, serta perlunya koordinasi antar tenaga pendidik.

Dalam pelaksanaannya, guru masih menghadapi beberapa kendala, khususnya dalam merancang proyek pembelajaran serta mengelola pembelajaran IPAS yang mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik siswa. Selain itu, masih terdapat siswa yang kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya keterlibatan dan hasil belajar. Untuk mengatasi hal tersebut, guru berupaya melibatkan orang tua dalam pelaksanaan proyek pembelajaran, seperti kegiatan pengolahan limbah plastik menjadi barang yang bernilai guna.

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi belum sepenuhnya terstruktur, baik dari segi perencanaan maupun implementasinya. Guru masih memerlukan penguatan dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip diferensiasi, serta meningkatkan kemampuan dalam mengelola kelas yang heterogen. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPAS berdiferensiasi di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Kota Banjarmasin.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai implementasi pembelajaran IPAS berdiferensiasi, khususnya pada aspek perencanaan dan pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era Kurikulum Merdeka.

B. Definisi Operasional

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka dalam penelitian ini dimaknai sebagai sistem pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar. Proses pembelajaran dirancang secara fleksibel dengan mempertimbangkan kebutuhan, minat, serta potensi siswa. Peserta didik diberikan peran aktif dalam kegiatan belajar, sementara penilaian lebih menitikberatkan pada pengembangan kompetensi dan pembentukan karakter.

2. Pembelajaran IPAS Berdiferensiasi

Pembelajaran IPAS berdiferensiasi dalam penelitian ini merujuk pada pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan keberagaman karakteristik siswa, baik dari segi kemampuan, minat, maupun gaya belajar. Guru merancang kegiatan pembelajaran dengan variasi metode, media, dan aktivitas, termasuk berbasis proyek, agar setiap peserta didik di kelas IV MI Al-Muhajirin Kota Banjarmasin dapat belajar sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, penulisan dapat merumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPAS berdiferensiasi di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPAS berdiferensiasi di kelas IV

Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Kota Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang penulis nyatakan pada skripsi ini, maka akan disebutkan tujuan dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran IPAS berdiferensiasi pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Kota Banjarmasin
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPAS berdiferensiasi pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Kota Banjarmasin

E. Signifikasi Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas maka signifikasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan suatu kontribusi pada penerapan kurikulum merdeka dan dapat melengkapi pengetahuan peneliti dimasa yang akan datang, terutama dalam konteks pembelajaran Ipas.

2. Kegunaan Secara Praktis

Adapun kegunaan secara praktis yang peneliti harapkan adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan bagi peniliti mengharpkan bisa menambah pengetahuan peneliti untuk terus meningkatkan kemampuan dan juga wawasan terkait pembelajaran Ipas dan kurikulum merdeka yang ada dalam lingkungan sekolah serta perkembangan yang terjadi dalam setiap sekolah mengenai kurikulum merdeka dan pembelajaran Ipas pada siswa kelas IV MI Al-

Muhajirin Kota Banjarmasin

- b. Kegunaan bagi sekolah dalam penelitian ini dapat menjadikan motivasi serta rujukan agar memajukan sekolah dalam kurikulum merdekanya serta dapat menjadikan rujukan bagi guru Ips dalam pembelajaran yang bervariasi sesuai kurikulum merdeka pada siswa kelas IV MI Al-

Muhajirin Kota Banjarmasin

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian oleh Nadia Ilda mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas inklusif menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa. Namun, pelaksanaannya masih memerlukan dukungan dalam bentuk pelatihan guru serta penyediaan perangkat pembelajaran yang memadai.⁷
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Nuryani dkk. Pada tahun 2023 menunjukkan bahwa SDN Pakujajar Cipta Bina Mandiri telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sebagai sekolah penggerak. Dalam penerapan pembelajaran IPAS, materi IPA dan IPS digabungkan dalam setiap semester sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan tidak monoton. Guru 8 teknik 88 modul ajar sebagai pedoman pembelajaran serta menerapkan berbagai aktivitas seperti diskusi kelompok, presentasi, dan pembelajaran kontekstual yang menekankan pengalaman nyata peserta didik. Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka juga lebih

⁷ Ilda Nadia., "Penerapan Pembelajaran IPAS Berdiferensiasi di Kelas V SDN 008 Samarinda Seberang," 2023, 5–7.

menekankan pada aktivitas belajar yang bersifat realistik dan berpusat pada siswa.⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ummi Nihayatul Fadlilah dkk. Pada tahun 2024 berfokus pada pelaksanaan pembelajaran IPAS berdasarkan Kurikulum Merdeka serta hambatan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran di kelas V SDN Dengkek 01 Pati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada kelas I, II, IV, dan V melalui jalur mandiri. Namun, guru masih mengalami kesulitan dalam 9eknik99 modul ajar dan menentukan model pembelajaran yang kreatif serta inovatif. Selain itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa beberapa peserta didik kurang tertarik membaca buku dan lebih mudah memahami materi 9eknik guru menjelaskan melalui cerita yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar siswa.⁹

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman, perlu diberikan gambaran singkat yang akan diformalkan dalam pembahasan yang sistematis. Penelitian ini mengacu pada pembahasan yang sistematis, penelitian ini terdiri dari tiga bab antara lain :

BAB I Pendahuluan, ini merupakan pendahuluan yang memuat permasalahan penelitian yang ada yang menjadi judul penelitian. Meliputi latar

⁸ Sri Nuryani dkk., "Implementasi Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di SDN Pakujajar Cipta Bina Mandiri," 2023.

⁹ Ummi Nihayatul Fadlilah dkk., "Pelaksanaan Pembelajaran IPAS Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SDN Dengkek 01 Pati," 2024.

belakang masalah, rumusan masalah berupa tujuan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan

BAB II Kajian Teori Dan Kerangka Berfikir, dalam bab ini menguraikan tentang kajian teoritik dan kerangka berfikir

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini diuraikan tetntang jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik validitas.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini menguraikan hasil penelitian yang di dapat dan pembahasan

BAB V Penutup, dalam bab ini menguraikan kesimpulan dan saran